

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Academic Achievement*

1. *Pengertian Academic Achievement*

Menurut Muhibbin Syah *academic achievement* adalah hasil yang didapatkan seperti keterampilan, pengetahuan, sikap yang menetap, dan nilai sehingga menyebabkan transisi dalam diri sendiri sebagai aktivitas dalam mencari ilmu yang menjadi ukuran untuk cari tahu seberapa jauh seorang mahasiswa menguasai materi pelajaran yang dipelajari.²⁴ Menurut Busari, *academic achievement* atau prestasi akademik adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh atau dikembangkan dalam suatu mata pelajaran. Menurut Madar et al. *academic achievement* diukur dengan melalui hasil ujian dimana siswa diuji kemampuan setiap mata pelajaran.

Maka dari itu, *academic achievement* memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, karena memiliki fungsi sebagai paspor untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai tolak ukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh seseorang.²⁵ Menurut Zubaidah *academic achievement* merupakan pencapaian dalam fase tertentu yang diperoleh siswa dalam berbagai disiplin ilmu dan siswa di sekolah.²⁶

²⁴ Erna Fitriatun, “Kecenderungan Kecanduan Game Online Pada Masa Pandemi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *JIPMOR: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2023, 116.

²⁵ Othman, M. I. R, Ahmad, N., Kamaruddin, N. K., *Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dengan Pencapaian Akademik Pelajar*. Kajian Kesehatan di Malaysia 2020, 46.

²⁶ Fakhruddin bin Khosim, *Pengujian teori generalization serta pengaruh motivasi, pembelajaran regulasi sendiri dan gaya pembelajaran terhadap pencapaian akademik murid orang asli perak*. UUM, 2022, 27.

Menurut Haque, *academic achievement* membantu menggambarkan kemampuan siswa dari adanya hasil perilaku belajar karena adanya perubahan yang mengarah positif pada siswa dan juga menghasilkan keterampilan baru, kecakapan dan pengetahuan baru.²⁷ Menurut Tian dan Sun, *academic achievement* didefinisikan sebagai tingkat perkembangan yang dicapai siswa melalui pembelajaran kurikulum dalam periode waktu tertentu di bawah bimbingan guru dan atas dasar pengalaman-pengalaman mereka sebelumnya dalam beberapa aspek seperti: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, afeksi, sikap-sikap dan nilai-nilai.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *academic achievement* adalah hasil yang didapat seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku yang baru dari proses pembelajaran yang kemudian diuji untuk mengetahui keberhasilan seseorang.

2. Aspek-Aspek *Academic Achievement*

Pada dasarnya, pembeberan hasil belajar yang konseptual terdiri dari semua bidang psikologis yang beralih menjadi pengalaman dan proses mencari ilmu. Menurut Syah aspek-aspek *academic achievement* berdiri atas tiga aspek yakni:²⁹

a. Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir / intelektual. Aspek kognitif terdiri atas penglihatan, memori, interpretasi, pelaksanaan, penjabaran dan teori.

²⁷ Ulfatus Sa'adah dan Jati Ariati, " Hubungan Antara Student Engagement Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang", *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 8, 2020, 70.

²⁸ Huisheng Tian dan Zhicang Sun, *Academic Achievement Assessment*. Springer. Tahun 2018, 21.

²⁹ *Op. Cit*, Erna Fitriatun, "Kecenderungan Kecanduan Game", 117.

b. Afektif

Aspek afektif mencakup atas pengakuan mahasiswa dengan menunjukkan sikap menerima atau menolak, sambutan mahasiswa dalam kesediaan partisipasi, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (mengakui dan meyakini adanya pendalaman), dan karakterisasi (melembagakan atau meniadakan penghayatan).

c. Psikomotor

Aspek psikomotor terdiri atas keahlian bergiat dan berbuat, keahlian verbal dan non-verbal.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Academic Achievement*

Menurut Wulansari dan Manoy ada beberapa faktor agar *academic achievement* siswa tetap maksimal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi siswa, sedangkan lingkungan sebagai faktor eksternal.³⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah yang timbul dari dalam diri siswa dan berdampak pada pencapaian dalam proses pembelajaran. Faktor fisiologis dan psikologis adalah dua kategori faktor internal. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dan berkaitan dengan kesehatan fisiknya.

³⁰ Wulansari, N. H dan Manoy, J. T, “ Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2. 2020 , 77.

2) Faktor Psikologis

Kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa merupakan tiga jenis faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang diuraikan sebagai berikut:

3) Kecerdasan atau Intelegensi

Siswa sekolah dasar dengan tingkat kognitif normal atau di atasnya akan memiliki kemungkinan yang kuat untuk mencapai hasil akademik yang baik. Kecerdasan memiliki peran penting dalam prestasi belajar, seseorang dengan kecerdasan yang tinggi akan efektif dalam belajar.³¹

a) Sikap

Siswa yang memiliki sikap yang positif akan memperhatikan segala hal dan tidak acuh tak acuh, jika terdapat sikap yang positif padadiri siswa maka siswa akan tergerak untuk belajar.

b) Bakat

Kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu disebut dengan bakat. Seseorang yang memiliki talenta akan mampu meraih kesuksesan di bidang tertentu.

c) Minat Seseorang akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal jika ia berminat dalam suatu mata pelajaran.³²

³¹ Luthfi E. Dkk., “Prestasi belajar siswa SD di sekolah Indonesia”, *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 8 No. 1, 2021, 56.

³² Hendriana H dan Kadarisma G, “Self Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP”, *JNPM Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 157.

d) Motivasi

Seseorang dapat dikatakan efektif dalam pendidikan dan pengajaran apabila memiliki keinginan untuk belajar, maka motivasi merupakan salah satu penunjang bagi siswa dalam mencapai hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu. Berikut ini adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan.

1) Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori: status sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan konteks di mana keluarga berinteraksi.

2) Lingkungan Sekolah

Kompetensi guru dan siswa, serta pendekatan kurikulum pengajaran, merupakan faktor dari lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar: faktor internal dan faktor eksternal. Unsur internal meliputi a) kesehatan tubuh dan b) kesehatan mental. Faktor eksternal a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah.

4. Cara Mengukur *Academic Achievement*

Menurut Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa untuk mengetahui *academic achievement* seseorang perlu dilakukan penilaian terhadap hasil

pendidikan yang diberikan. Alat penilaian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu.³³

a. Tes

Tes terdiri dari tiga bentuk, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes tindakan. Tes biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan seperti aspek pengetahuan, kecakapan keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang diberikan.

b. Non Tes

Non tes digunakan untuk menilai aspek yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Adapun cara penilaian non tes adalah observasi, angket, biografi, wawancara, dan studi kasus. Selain pendapat di atas, ada pula cara mengukur prestasi belajar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto seperti berikut ini.³⁴

c. Teknik Tes

Teknik tes terdiri dari tiga macam tes, yaitu tes diagnosis, tes formatif dan tes sumatif.

d. Teknik Non Tes

Adapun teknik non tes terdiri dari lima macam, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dokumentasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengukur prestasi belajar menggunakan dua cara yaitu tes dan non tes. Tes terdiri dari berbagai bentuk, diantaranya tes lisan, tes tertulis, tes tindakan, tes diagnostic, tes formatif, serta tes sumatif. Sementara itu, cara non tes terdiri dari

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 322.

³⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), 150-151.

berbagai bentuk pula, yaitu observasi, angket/kuesioner, biografi, wawancara, dokumentasi, skala bertingkat, dan studi kasus. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur prestasi menggunakan hasil dari tes tertulis yaitu berupa nilai rapor semester genap siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.

B. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* merupakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam mengorganisasikan dan melakukan perilaku yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Self efficacy* memiliki tiga aspek, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (tingkat kekuatan) dan *generality* (luas bidang tugas).³⁵

Menurut Alwisol, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ia menekankan bahwa perilaku seseorang dalam situasi tertentu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan kondisi kognitifnya, terutama faktor kognitif yang berkaitan dengan keyakinan diri. Keyakinan ini mencerminkan apakah individu merasa mampu atau tidak melakukan tindakan yang diharapkan.³⁶

Menurut Tailor et al, *self-efficacy* adalah keyakinan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri setiap individu berbeda-beda tergantung pada situasi dan tugas

³⁵ Rizqi Fitriyani Sugiyo, “ Hubungan Antara Self-Efficacy dan Goal Orientation Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa”, *JBKI*, Vol. 7, No. 1, 2022, 2.

³⁶ Alwisol, “Psikologi Kepribadian Edisi Revisi”, (Malang:UMM Press,2009)hal.287

yang berbeda karena efikasi diri merupakan gambaran subjektif terhadap kemampuan fragmental. Efikasi diri bukan mutlak bawaan dari lahir, jadi bisa diubah, ditingkatkan atau diturunkan, dan dibentuk pada situasi tertentu.³⁷

Menurut Sayuti et al, *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas yang diberikan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi yakin akan keberhasilannya terutama meraih prestasi dan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja.³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai *self efficacy*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri individu untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu dan mengarahkannya sesuai dengan hasil yang diharapkan, kemampuan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan mencapai suatu tujuan yang telah dibuat dan menghadapi rintangan dan tantangan yang terjadi.

2. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Ghufon & Risnawita), mengemukakan bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:³⁹

³⁷ M. Raidil, dkk., “ Pengaruh Model Team Assisted Individualization dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Asam Basa”, *JIIP*, Vol. 6, No. 3, 2023, 1748.

³⁸ Sayuti, I, dkk., “ *Teacher’s performance improvement through streghtening decision making, learning organizatiobs, and self-efficacy*”, *Science And Education Scientic Journal*, Vol. 2, No. 8, 2021, 435.

³⁹ Ghufon & Risnawita, “*Teori-teori Psikologi*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010). 73.

a. Tingkat (*level*)

Tingkat *self efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas, individu memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*strenght*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu, *Self-efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun

C. *Self Adjustment*

1. Pengertian *Self Adjustment*

Menurut Schneiders mendefinisikan *self adjustment* merupakan proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dialaminya sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan diri menggunakan apa yang diharapkan lingkungan.

Menurut Desmita, *self adjustment* atau penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks yang melibatkan reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan luar maupun diri sendiri.⁴⁰

Menurut Prawira, penyesuaian diri didefinisikan sebagai suatu proses dari hasil kelompok ataupun individu itu sendiri dalam menghadapi kondisi baru pada lingkungan hidup, dan berusaha untuk bisa diterima tingkah lakunya untuk bisa hidup bersama dengan masyarakat sekitar.⁴¹

Menurut Sunarto & Hartono, *self adjustment* diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien.⁴²

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self adjustment* adalah suatu proses perubahan

⁴⁰ Hidayat, dkk., “Peran Dukungan Sosial....”, 344.

⁴¹ Siti Lailatin Nishfi dan Agustin Handayani, “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang”, *Journal of Psychological Perspective*, Vol. 3, No. 1, 2021, 24.

⁴² Hariadi Ahmad, dkk., “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Realita*, Vol. 5. No. 1, 2020, 951.

dalam diri, dimana individu harus bisa mempelajari tindakan atau perilaku di lingkungan yang baru untuk menghadapi segala tuntutan keadaan yang ada sehingga tercapai hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

2. Aspek-Aspek *Self Adjustment*

Menurut Schneiders penyesuaian diri meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.⁴³

a. Pengakuan (*Recognition*)

Pengakuan adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini menurut Schneiders individu harus mampu menerima hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya untuk menghindari terjadinya konflik sosial.

b. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara sebuah hubungan persahabatan. Individu yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk.

c. Persetujuan Sosial (*Social Approval*)

Persetujuan sosial adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia memberikan bantuan untuk meringankan masalah.

⁴³ Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1964).

d. Altruisme (*Altruism*)

Altruisme adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Individu harus mengembangkan rasa saling membantu dan mementingkan orang lain yang merupakan nilai dari penyesuaian moral yang baik.

e. Kesesuaian (*Conformity*)

Kesesuaian adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi, dan kebiasaan. Individu harus memiliki kesadaran penuh untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.

D. Hubungan Antar Variabel

1. *Self Efficacy* dengan *Academic Achievement*

Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Academic Achievement* dapat dilihat dari Penelitian yang dilakukan Putri Dwi Ramadhani Syam, dkk dengan judul Hubungan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Hybrid Learning Di Sekolah Dasar menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara self-efficacy dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021.⁴⁴ Penelitian serupa juga penelitian oleh Maria Ulfah dan Ghozali Rusyid Affan dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi Di SMK YPM

⁴⁴ *Op. Cit*, Putri Dwi Ramadhani Syam, dkk., Hubungan Self-Efficacy6.

8 Sidoarjo menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa.⁴⁵

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Penelitian oleh Nurfa'izah tahun dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang.⁴⁶ Penelitian oleh Sabilla Dheani dan Dwi Anita Alfiani tahun 2023 dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di MI PGM Kota Cirebon menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif meskipun pada tingkat interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat rendah.⁴⁷ Penelitian oleh Nur Islamiati dan Yeni Rahmawati tahun 2023 dengan judul Analisis Hubungan *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Al Amin Dompus. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable self efficacy dengan prestasi belajar.⁴⁸

Berdasarkan penelitian Putri Dwi Ramadhani Syam, dkk tahun 2020, Maria Ulfah dan Ghazali Rusyid Affan tahun 2023, Nurfa'izah tahun 2023, Sabilla Dheani dan Dwi Anita Alfiani tahun 2023, Nur Islamiati dan Yeni Rahmawati tahun 2023 menjelaskan hasil yang sama yaitu ada hubungan yang positif signifikan dari hubungan *self efficacy* dengan *academic*

⁴⁵ *Op. Cit*, Maria Ulfah dan Ghazali Rusyid Affandi, Hubungan Antara, 103.

⁴⁶ Nurfa'izah, " Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang", *G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 2, 2023, 24.

⁴⁷ Sabilla Dheani dan Dwi Anita Alfiani, " Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di MI PGM Kota Cirebon", *Indonesia Journal Of Elementary Education*, Vol 2023. 10.

⁴⁸ Islamiati dan Yeni Rahmawati, " Analisis Hubungan Self-Efficacy Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Al Amin Dompus", *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023, 1022.

achievement. Sehingga variabel self efficacy dengan academic achievement dapat dijadikan acuan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Hubungan Antara *Self Adjustment* dengan *Academic Achievement*

Penelitian yang dilakukan Abdullah Yunus dan Gita Erwilya. dengan judul Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas dakwah universitas islam negeri Sulthan thaha saifuddin jambi.⁴⁹ Penelitian serupa juga dilakukan Reza Febra Yeni, dkk dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Imam Bonjol Padang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa.⁵⁰

Penelitian oleh Elfrida Megawaty Silaban, dkk dengan judul Hubungan Gaya Belajar, Motivasi dan Penyesuaian Diri Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan hasil prestasi belajar mahasiswa.⁵¹ Penelitian oleh Suryadi dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian

⁴⁹ Abdullah Yunus, Gita Erwilya, “ Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Mauizoh*, Vol. 5 No. 1, 2021, 5.

⁵⁰ Reza Febra Yeni, Eliz, Afnibar, “Hubungan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 1, No 2, 2018.

⁵¹ Elfrida Megawaty, dkk., “ Hubungan Gaya Belajar, Motivasi dan Penyesuaian diri Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran”, *Jurnal Kedokteran Methodist*, Vo. 15 No. 2, 2022, 70.

diri dengan prestasi belajar matematika siswa.⁵² Penelitian oleh Boharudin dan Dina Liana tahun 2017 dengan judul Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Stai Auliaurrasyidin. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penyesuaian diri dan prestasi belajar.⁵³

Berdasarkan penelitian Abdullah Yunus dan Gita Erwilya tahun 2021, Reza Febra Yeni, dkk tahun 2018, Elfrida Megawaty Silaban, dkk tahun 2020, Suryadi tahun 2020, Boharudin dan Dina Liana tahun 2017 dapat disimpulkan ada hubungan positif signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar. Sehingga variabel self adjustment dengan academic achievement dapat dijadikan acuan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan.

3. Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Self Adjustment* dengan *Academic Achievement*

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Warsito dengan judul Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada self efficacy dan self adjustment dengan academic achievement. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan academic achievement. Begitu juga dengan self adjustment memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan academic achievement.⁵⁴

⁵² Suryadi, dkk., “ Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Neo Konseling*, Vol. 2 No. 1, 2020, 33.

⁵³ Boharudin dan Dina Liana, “ Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Stai Auliaurrasyidin”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 02, No. 01, 2017, 89.

⁵⁴ *Op. Cit*, Hadi Warsito, Hubungan Antara Self 102.

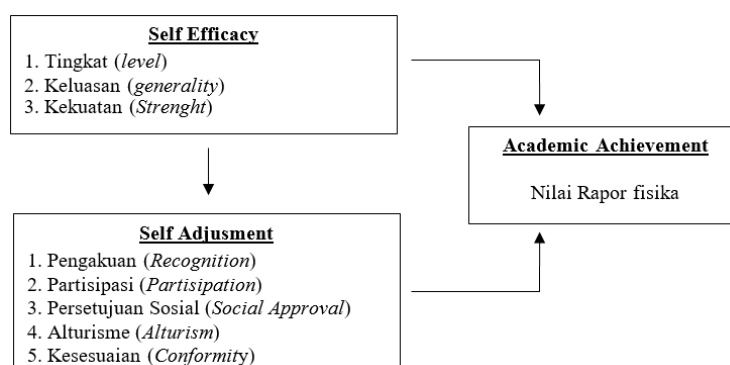
Penelitian lain yang dilakukan oleh Obed Agung Nugroho dengan judul Hubungan Antara Self Efficacy, Penyesuaian Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa⁵⁵ menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada self efficacy dan self adjustment dengan academic achievement. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan academic achievement. Kemudian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self adjustment dengan academic achievement.

Berdasarkan penelitian Hadi Warsito tahun 2009 dan Obed Agung Nugroho dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara self efficacy dan self adjustment dengan academic achievement. Sehingga variabel self efficacy dan self adjustment dengan academic achievement dapat dijadikan acuan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Berpikir

Untuk membangun kesesuaian berfikir mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka perlu digambarkan kerangka berfikir yang merupakan landasan dalam melaksanakan penelitian ini dengan uraian sebelumnya, yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan Antar Variabel



⁵⁵ Obed Agung Nugroho, “ Hubungan Antara Self Efficacy, Penyesuaian Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Widya Warta*, Vol. 1, No. 2, 2007, 43.

F. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan positif *Self-Efficacy* dengan *Academic Achivement* fisika siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri

Ho : Tidak ada hubungan positif *Self-Efficacy* dengan *Academic Achivement* fisika siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

Ha : Ada hubungan positif *Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* fisika siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan positif *Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* fisika siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

Ha : Ada hubungan positif antara *Self-Efficacy* dan *Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* fisika siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara *Self-Efficacy* dan *Self Adjustment* dengan *Academic Achivement* fisika siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kediri.